

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian terpenting dari kondisi geografis Indonesia sebagai wilayah kepulauan adalah wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. yang kaya dan beragam sumberdaya alam untuk dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai sumber kehidupan. Keanekaragaman sumberdaya alam tersebut meliputi sumberdaya yang dapat pulih maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih. Wilayah pesisir dan lautan merupakan potensi ekonomi Indonesia yang perlu dikembangkan. Didalamnya terkandung kekayaan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat kaya dan beragam, seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, minyak dan gas, bahan tambang dan mineral, dan kawasan pariwisata (Suwandhi, 2007).

Hutan mangrove Indonesia merupakan hutan mangrove terluas di dunia sebesar 3,244 juta Ha tahun 2009 yang tersebar di seluruh Indonesia. Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 75% dari total mangrove di Asia Tenggara, seperti Malaysia dengan luas 625.219 ha dengan persen totalnya 13,059% , Thailand seluas 312.700 ha dengan persen totalnya 6,261%, Filipina seluas 220.242 ha dengan persen totalnya 4,410% serta Singapura 3.210 ha dengan persen totalnya 0,064%. Kekhasan ekosistem mangrove Indonesia adalah memiliki keragaman jenis yang tertinggi di dunia. Sebaran mangrove di Indonesia terutama di wilayah pesisir yang paling luas terbentang di pulau Sumatra (19%), Kalimantan (28%) dan Papua (38% (<http://www.waspada.co.id.2012>. 2 juni 2013, 21.10 WIB).

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan lingkungannya, bahkan sangat tergantung pada lingkungannya. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, manusia memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir sebagai wujud mata pencaharian. Tantangan terbesar bagi pengelolaan sumber daya alam adalah menciptakan kemudian mempertahankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan terhadap manusia dan keberlanjutan pemanfaatan dan keberadaan sumberdaya alam tersebut.

Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial bagi kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, ekonomi dan lingkungan hidup sehingga hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem alami penting di daerah pesisir. keberadaan vegetasi dan fauna yang terdapat di hutan mangrove merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagai sumberdaya alam yang terdapat di kawasan pesisir, hutan mangrove mempunyai fungsi biologis/ekologis, fungsi fisik, dan fungsi sosial ekonomi. Sedangkan manfaat hutan mangrove adalah sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat (Kustanti, 2011).

Sebagai salah satu komponen ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain: pelindung garis pantai, pencegah intrusi air laut, tempat tinggal (habitat), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi aneka biota perairan, serta sebagai pengatur iklim mikro sedangkan fungsi ekonominya antara lain: penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit (Kustanti, 2011).

Jaring Halus adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Langkat yang terletak di pesisir pantai timur Sumatera Utara, wilayahnya merupakan kawasan pantai yang banyak ditumbuhi vegetasi mangrove dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan kawasan hutan negara Suaka Alam Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut. Desa Jaring Halus memiliki hutan mangrove yang disebut sebagai hutan desa dengan luas sekitar 57,8 Ha yang masih tergolong baik (hasil wawancara kepala desa). Mata pencaharian yang diusahakan oleh masyarakat desa jaring halus berkaitan dengan kawasan ekosistem mangrove, yaitu sebagai nelayan dan penghasilan keluarga didapatkan dari memanfaatkan sumber daya yang ada di kawasan hutan mangrove sebagai lokasi mencari ikan, udang dan kepiting ataupun sebagai sumber bahan bakar kayu, dengan demikian kehidupan warga desa Jaring Halus ini sangat bergantung pada kondisi sumberdaya laut dan sumberdaya mangrovenya dan keberadaan hutan mangrove sangat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, baik yang bermukim di sekitar kawasan ataupun di luar kawasan hutan. Oleh karena itu keberadaan hutan mangrove harus tetap terjaga dan dilestarikan.

Walaupun desa ini terisolir tetapi masyarakat mampu menjaga hutan mangrove agar tetap lestari hal ini dapat dilihat setiap pendatang yang masuk ke wilayah desa Jaring Halus dapat menyaksikan hamparan vegetasi mangrove (terutama jenis bakau-bakauan) yang mampu tumbuh lebat, menjulang, dan rapat. Kondisi hutan mangrove yang terawat dengan baik, hal ini dapat diketahui dari keterpadatan populasi tanaman mangrovenya yang cukup luas dengan keberagaman jenis yang cukup banyak.

Dalam menjaga dan mempertahankan kelestarian hutan mangrove, tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan tokoh masyarakat dan beberapa lembaga seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pemerhati lingkungan dengan program rehabilitasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pesisir dan peran serta masyarakatnya. Selain itu, upaya dalam menjaga kelestarian tersebut juga sangat perlu didukung oleh kesadaran dan perilaku masyarakat di dalam memanfaatkan kawasan hutan mangrove tersebut yang dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove, sikap dan tindakan masyarakat dalam melestarikannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah Hutan mangrove sebagai wilayah pesisir yang sangat potensial dan memiliki banyak manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat baik yang tinggal di sekitarnya maupun di luar daerahnya. Sebagai salah satu komponen ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Dalam memanfaatkan sumber daya alam pesisir sebagai wujud mata pencaharian. Tantangan terbesar bagi pengelolaan sumber daya alam adalah menciptakan dan mempertahankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan keberlanjutan terhadap keberadaan sumberdaya alam.

Masyarakat Desa Jaring Halus mampu menjaga hutan mangrove agar tetap lestari hal ini dapat dilihat setiap pendatang yang masuk ke wilayah desa Jaring Halus dapat menyaksikan hamparan vegetasi mangrove (terutama jenis bakau-bakauan) yang mampu tumbuh lebat, menjulang, dan rapat. Dalam pelestariannya perlu peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat dan lembaga- lembaga yang

terkait seperti LSM dan lain sebagainya dalam melestarikan hutan mangrove namun dalam menjaga kelestarian hutan mangrove tidak hanya peran pemerintah, tokoh masyarakat ataupun lembaga yang terkait saja melainkan peranan masyarakat juga sangat penting dalam menjaga kelestarian hutan mangrove menjadi suatu hutan lingkungan pendukung ketersediaan sumberdaya alam laut. Peranan masyarakat dalam melestarikan sumberdaya alam hutan mangrove dapat dilihat dari perilaku masyarakatnya. Prilaku masyarakat yang baik akan menjadikan suatu ekosistem mangrove akan tetap lestari dan menguntungkan bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Karena sebahagian besar aktivitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh kawasan ekosistem mangrove seperti aktivitas sosial ekonomi dan lain sebagainya. Sehubungan dengan itu maka perlu untuk diteliti tentang perilaku masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove yang dilihat dari pengetahuan tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove serta sikap dan tindakan masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove, serta bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam mempertahankan kelestarian hutan mangrove di Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini antara lain

1. Sebagai masukan bagi masyarakat lain tentang sikap ataupun perilaku yang harus dimiliki dalam menjaga kelestarian mangrove.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang masalah yang diteliti
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam objek penelitian yang sama.